

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan sumber atau referensi dari penelitian ini. Peneliti sekarang mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu, dimana sembilan jurnal merupakan jurnal dari dalam negeri dan tiga jurnal dari luar negeri. Tujuan diambilnya tiga jurnal asing yaitu peneliti ingin mengetahui apakah kultur dan budaya asing mempengaruhi faktor akuntabilitas, pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu penelitian sekarang memiliki keterkaitan dengan peneliti terdahulu dimana ada persamaan maupun perbedaan dari objek maupun variabel yang diteliti.

2.1.1. Sangadah (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Yogyakarta. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data prime kuisioner. Partisipan penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan convenience sampling. Metode analisis untuk menguji data dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sangadah (2022) adalah akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kesamaan yang didapat antar peneliti bisa dilihat dari berikut ini:

- a. Kesamaan dilihat dari variabel yang diteliti. Kedua peneliti sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen dan akuntabilitas, independensi sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan juga dapat dilihat dari sumber jenis data. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang di distribusikan kepada responden.

Perbedaan yang di dapat antar peneliti bisa dilihat pada berikut ini:

- a. Perbedaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti dimana peneliti sekarang menggunakan lima variabel yaitu pengalaman auditor, *due professional care* dan *time budget pressure* sebagai variabel independen.
- b. Perbedaan juga dapat dilihat dari sampel penelitian. Dimana peneliti sebelumnya mengambil sampel pada KAP di kota Yogyakarta. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel pada KAP di kota Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.2. Oktadelina dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi, objektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profesionalisme, objektivitas, dan akuntabilitas sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di provinsi Bali. Teknik

pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 90 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah moderated regression analysis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktadelina dkk, (2021) dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, namun objektivitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kesamaan yang didapat antar peneliti bisa dilihat dari berikut ini:

- a. Kesamaan antar peneliti dapat dilihat dari variabel yang diambil. Kedua peneliti sama-sama menggunakan profesionalisme, kompetensi, objektivitas, dan akuntabilitas sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Kesamaan juga dapat dilihat dari sampel penelitian. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan Kantor Akuntan Publik sebagai sampel penelitiannya.

Perbedaan yang di dapat antar peneliti bisa dilihat pada berikut ini:

- c. Perbedaan dapat dilihat dari Metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data pada penelitian sebelumnya menggunakan metode survey dengan teknik angket. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan kuisisioner.
- d. Perbedaan juga dapat dilihat dari teknik analisis data. Dimana peneliti sebelumnya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

2.1.3. Sumarni & Baso (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengkaji pengaruh akuntabilitas, pengetahuan dan pengalaman terhadap kualitas pekerjaan auditor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman sebagai variabel independen dan kualitas hasil kerja sebagai variabel dependen. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah kantor inspektorat kabupaten Masama di Provinsi Sulawesi Barat dengan auditor dan staff sebagai responden, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive judgment sampling dengan mendistribusikan 40 kuisisioner kepada auditor dan staff. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Sumarni & Baso (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pekerjaan auditor.

Kesamaan yang didapat antar peneliti bisa dilihat dari berikut ini:

- c. Kesamaan antar peneliti dapat dilihat dari teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam peneliti sekarang dan sebelumnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Kesamaan juga dapat dilihat dari sumber jenis data. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisisioner yang di distribusikan kepada responden.

Perbedaan yang di dapat antar peneliti bisa dilihat pada berikut ini:

- e. Perbedaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti dimana peneliti sekarang menggunakan dua variabel yang berbeda yaitu *due professional care* dan *time budget pressure* sebagai variabel independen.
- f. Perbedaan juga dapat dilihat dari sampel penelitian. Dimana peneliti sebelumnya mengambil sampel pada inspektorat Kabupaten Masama di kota Yogyakarta. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel pada KAP di kota Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.4. Arsy Utami dkk, (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sistem *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah system *reward* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sampel diambil dari 18 responden dari Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini data primer dan data sekunder diperoleh melalui hasil pertanyaan dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsy Utami dkk, (2019) menunjukkan bahwa penerapan sistem *reward* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kesamaan yang didapat antar peneliti bisa dilihat dari berikut ini:

- a. Kesamaan dalam pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk mengukur beberapa variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).
- b. Kesamaan juga dapat dilihat dari pengambilan variabel dependennya. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memilih kualitas audit sebagai variabel terikat (dependen).

perbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Subjek sampel yang diteliti juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan pegawai instansi sebagai subjek sampel dari penelitian eksperimen tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan subjek sampel auditor yang bekerja pada KAP sebagai partisipan penelitian ini.
- b. Perbedaan juga dapat dilihat dari teknik analisis data. Peneliti sekarang menggunakan statistic deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan analisis data kuantitatif.

2.1.5. Istiariani (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kinerja auditor pada BPKP Jateng. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja auditor sebagai variabel dependen, sedangkan kompetensi, independensi, dan profesionalisme sebagai variabel bebas. Sampel penelitian ini diambil dari auditor internal BPKP RI perwakilan provinsi Jawa Tengah dengan sampel artikel 100 auditor internal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif konstruk artikel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiariani (2018) dapat

diketahui bahwa variabel independensi, profesionalisme, dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja auditor secara signifikan. Selain itu pemahaman tentang metode dan teknik auditing yang mencakup tentang pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah dapat ditunjang oleh kompetensi. Ketika tujuan dari program audit merupakan kebutuhan organisasi maupun aparat pemerintah.

Kesamaan yang didapat antar peneliti bisa dilihat dari berikut ini:

- a. Kesamaan bisa dilihat dari variabel yang diteliti. Kedua peneliti sama-sama menggunakan independensi sebagai variabel independent (bebas).
- b. Kesamaan antar peneliti juga dapat dilihat dari pengambilan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang di distribusikan kepada responden.

perbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Perbedaan bisa dilihat dari variabel dependen yang diambil. Peneliti terdahulu menggunakan kinerja auditor sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan kualitas audit.
- b. Teknik analisis data juga berbeda. Dimana peneliti sebelumnya memakai Teknik analisis data statistik deskriptif konstruk artikel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Teknik penghitungan profil responden, statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik sebagai analisis data penelitian.

2.1.6. Valentina & Herry (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan budaya etis sebagai variabel intervening. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time budget pressure* sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen dan budaya etis sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada auditor di Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 sampel. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, pengujian pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Herry (2017) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap budaya etis, budaya etis memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dan budaya etis memoderasi hubungan antara *time budget pressure* dengan kualitas audit.

Kesamaan yang didapat antar peneliti bisa dilihat dari berikut ini:

- a. Kesamaan bisa dilihat dari jenis data yang diambil. Kedua peneliti sama-sama menggunakan data primer yang bersumber dari kuisioner yang telah disebar ke beberapa responden.
- b. Kesamaan antar peneliti juga dapat dilihat dari teknik analisis data yang digunakan. Dimana kedua peneliti sama sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada masing-masing penelitian.

perbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Perbedaan bisa dilihat dari variabel yang digunakan. Dimana peneliti terdahulu mengambil budaya etis sebagai variabel intervening dalam penelitiannya. Sedangkan peneliti sekarang memakai variabel dependen dan independen saja.
- b. Perbedaan juga dapat dilihat dari sampel pada masing-masing penelitian. Dimana peneliti sebelumnya mengambil sampel dari auditor di wilayah Jakarta. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.7. Budiman dkk, (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor khusus yang berada di Palembang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit sebagai variabel dependen dan *due professional care*, akuntabilitas sebagai variabel independen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang terdaftar pada kantor akuntan publik di kota Palembang dengan 43 auditor sebagai sampel. Data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner ke seluruh KAP di kota Palembang. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan Budiman dkk, (2017) bahwa *due professional care* dan akuntabilitas hanya berpengaruh sebagian. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

Kesamaan yang di dapat antar peneliti bisa dilihat pada berikut ini:

- a. Kesamaan dilihat dari variabel yang diteliti. Kedua peneliti sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen dan akuntabilitas, *due professional care* sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan juga dapat dilihat dari sumber jenis data. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang di distribusikan kepada responden.

Perbedaan yang di dapat antar peneliti bisa dilihat pada berikut ini:

- a. Perbedaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti dimana peneliti sekarang menggunakan akuntabilitas, independensi, pengalaman auditor, *due professional care* dan *time budget pressure* sebagai variabel independen Sedangkan peneliti dahulu hanya menggunakan *due professional care* dan akuntabilitas sebagai variabel independen.
- b. Perbedaan juga dapat dilihat dari sampel penelitian. Dimana peneliti sebelumnya mengambil sampel pada KAP di kota Palembang. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel pada KAP di kota Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.8. Wiratama & Ketut (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh antara independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja auditor sebagai variabel dependen dan independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor sebagai variabel independen. Sampel penelitian ini diambil dari auditor Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan kuisioner yang disebarakan kepada 52 auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratama & Ketut (2015) dapat diketahui bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kesamaan yang didapat antar peneliti bisa dilihat dari berikut ini:

- a. Kesamaan dapat dilihat dari sumber jenis data. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang di distribusikan kepada responden.
- b. Kesamaan juga bisa dilihat dari variabel yang diteliti. Kedua peneliti sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen (terikat).

perbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Perbedaan bisa dilihat dari variabel dependen yang diambil. Peneliti terdahulu menggunakan kinerja auditor sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan kualitas audit.
- b. Teknik analisis data juga berbeda. Dimana peneliti sebelumnya menggunakan Teknik analisis data regresi linier berganda, dan uji kelayakan model sedangkan peneliti sekarang menggunakan Teknik penghitungan profil responden, statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik sebagai analisis data penelitian.

2.1.9. Gul dkk, (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana individu auditor mempengaruhi hasil audit yang berlaku secara besar dengan menggunakan set arsip data. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit sebagai variabel dependen dan individual auditor sebagai variabel independen. Sampel penelitian asli diambil dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa saham Shanghai dan Shenzhen pada tahun 1998 dan 2009. Setelah di seleksi hanya 878 auditor yang memenuhi persyaratan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji regresi dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul dkk, (2013) dapat diketahui bahwa efek yang dimiliki auditor individu terhadap kualitas audit secara ekonomi dan statistik signifikan, dan diucapkan baik pada perusahaan audit besar maupun kecil. Peneliti terdahulu juga menemukan bahwa efek auditor individu pada kualitas audit sebagaimana dapat dijelaskan oleh karakteristik auditor, seperti latar belakang Pendidikan, pengalaman firma audit Big N, peringkat firma audit, dan afiliasi politik.

Kesamaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Kesamaan bisa dilihat dari variabel yang diteliti. Kedua peneliti sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Kesamaan juga bisa dilihat dari Teknik analisis data. Kedua peneliti sama-sama menggunakan Teknik analisis data statistik deskriptif untuk metode uji penelitian mereka.

perbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Perbedaan bisa dilihat dari sampel penelitian yang diambil. Peneliti sebelumnya mengambil sampel di luar negeri, tepatnya di Sanghai dan Senzhen. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel di dalam negeri tepatnya di daerah Surabaya dan Sidoarjo.
- b. Perbedaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan individu auditor sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan akuntabilitas, pengalaman, independensi, *time budget pressure* dan *due professional care* sebagai variabel independen.

2.1.10. Duréndez Gómez-Guillamón & Maté Sanchez-Val (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran faktor special dalam penentuan kualitas audit di spanyol. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit sebagai varibel dependen (terikat) dan faktor geografis sebagai variabel independent (bebas). Sampel penelitian asli diambil dari database Sistem Analisis Neraca Iberia (SABI) yang disediakan oleh Bureau Van Dijk. Database ini terdiri dari 1.320.000 perusahaan spanyol dan diambil 26% dari total populasi dan didistribusikan di seluruh 50 Provinsi Spanyol selama periode 2004-2006. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi linier dasar dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Duréndez Gómez-Guillamón & Maté Sanchez-Val (2012) dapat diketahui bahwa adanya efek lokasi menurut nilai kualitas tertinggi ditemukan di wilayah Spanyol yang paling berkembang. Selanjutnya peneliti menemukan limpahan efek spasial antar wilayah, yang mempengaruhi nilai kualitas audit. Efek ini menegaskan bahwa kualitas audit dalam suatu lokasi menyebar ke sekitarnya. Hasilnya mendukung

promosi kebijakan Pemerintah yang mengarah pada peningkatan kualitas audit mengingat efek spill-over.

Kesamaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Kesamaan bisa dilihat dari variabel yang diteliti. Kedua peneliti sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Kesamaan juga bisa dilihat dari Teknik analisis data. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan Teknik analisis data statistik deskriptif dan model regresi linier untuk metode uji penelitian mereka.

Perbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Perbedaan bisa dilihat dari sampel penelitian yang diambil. Peneliti sebelumnya mengambil sampel di luar negeri, tepatnya Spanyol dan sampel yang diambil jauh lebih banyak dari peneliti sekarang. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel di dalam negeri tepatnya di daerah Surabaya dan Sidoarjo.
- b. Perbedaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan faktor geografis sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan akuntabilitas, pengalaman, independensi, *time budget pressure* dan *due professional care* sebagai variabel independen.

2.1.11. Mohammad Zureigat (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh struktur kepemilikan di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Yordania berdasarkan kualitas audit mereka. Sedangkan variabel yang digunakan adalah kualitas audit sebagai variabel dependen dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Sampel

penelitian terdiri dari 198 perusahaan dari 262 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Zureigat (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas audit dengan perusahaan baik dengan kepemilikan asing maupun institusional. Sedangkan konsentrasi kepemilikan terbukti memiliki hubungan negatif dengan kualitas, hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor asing dan institusional cenderung mempekerjakan auditor yang berkualitas.

Kerbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Kesamaan bisa dilihat dari variabel yang diteliti. Kedua peneliti sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen sebagai indikator variabel dalam penelitian mereka.

Perbedaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Perbedaan bisa dilihat dari sampel penelitian yang diambil. Peneliti sebelumnya mengambil sampel di luar negeri, tepatnya di Yordania dengan total sampel yang lebih banyak yaitu 198 sampel. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel di dalam negeri tepatnya di daerah Surabaya dan Sidoarjo dengan total 60 sampel.
- b. Perbedaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan akuntabilitas, pengalaman, independensi, *time budget pressure* dan *due professional care* sebagai variabel independen.

- c. Teknik analisis data juga berbeda. Dimana peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik penghitungan profil responden, statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik sebagai analisis data penelitian.

2.1.12. Ardini (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Surabaya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit sebagai variabel dependen dan kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi sebagai variabel independen. Sampel diambil dari auditor yang menetap di Surabaya. Sampel dipilih secara acak dan respondennya adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Surabaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung profil responden, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji kualitas data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) dapat diketahui bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi seorang auditor.

Kesamaan yang didapat antar peneliti dapat dilihat dari berikut ini :

- a. Kesamaan bisa dilihat dari variabel yang diteliti. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel independensi, akuntabilitas dan kualitas audit

- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan sampel yang sama yakni Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Wilayah Surabaya
- c. Kesamaan juga bisa dilihat dari Teknik analisis data. Kedua peneliti sama-sama menggunakan Teknik penghitungan profil responden, statistic deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik sebagai analisis data penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang melanjutkan penelitian dari peneliti sebelumnya yakni memakai variabel independen yang berbeda, yaitu pengalaman auditor, *time budget pressure* dan *due professional care*.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
1.	Sangadah (2022)	2022	B		B		
2.	Oktadelina & dkk (2021)	2021	B		B		
3.	Sumarni & Baso (2020)	2020	B	B			
4.	Arsy Utami & dkk (2019)	2019					B
5.	Istiariani (2018)	2018		B			
6.	Valentina & Herry (2017)	2017				B	
7.	Budiman & dkk (2017)	2017	B				B
8.	Wiratama & Ketut (2015)	2015	B	B	B		B
9.	Gul & dkk (2013)	2013		B			
10.	Duréndez Gómez-Guillamón & Maté Sanchez-Va(2012)	2012				B	
11.	Mohammad Zureigat (2011)	2011				B	B
12.	Ardini (2010)	2010	B		B		

Keterangan : B = Berpengaruh (signifikan), TB = Tidak Berpengaruh (tidak signifikan)

X1 = Akuntabilitas

X2 = Pengalaman Auditor

- X3 = Independensi
- X4 = *Time Budget Pressure*
- X5 = *Due Professional Care*

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori agensi (*agency teori*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara satu pihak yaitu principal dengan pihak lain Sumarni & Baso (2020). Pihak lain disini diartikan sebagai agen. Pihak principal sendiri diartikan sebagai pihak pemberi arahan kepada pihak lain untuk melakukan perintah atas nama principal. Pihak penerima perintah tersebut merupakan agen. Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana principal memerintah agen untuk melakukan suatu bentuk jasa atas nama principal. Hal ini disertai dengan pemberian wewenang dari principal kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pihak principal.

Pihak principal tentunya ingin memahami semua informasi tentang aktivitas manajemen, termasuk aktivitas manajemen yang terkait investigasi. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen. Dari hal itulah principal bisa mengukur kinerja manajemen. Pihak manajemen tentu ingin kinerjanya selalu terlihat baik di mata pemilik perusahaan. Akan tetapi pihak principal menginginkan agar pihak agen selaku auditor eksternal melaporkan keadaan perusahaannya dengan sejujur-jujurnya. Hal ini terkait dengan akuntabilitas auditor yaitu kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pemberi amanah.

Perbedaan perspektif antara pihak manajemen dan pemilik selaku principal sering terjadi kecurangan. Bentuk kecurangan dalam kasus seperti ini cenderung

manipulasi data. Untuk meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independent yaitu auditor independen. *Agency Theori* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan principal. Oleh karena itu, dengan adanya auditor independent, dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dibuat oleh manajemen, dan untuk mengevaluasi kinerja dari agen apakah informasi yang diberikan relevan dalam *decision making* perusahaan.

2.2.2. Kualitas audit

Audit adalah proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti atau data-data atau informasi guna menyusun laporan mengenai tingkat keakurasian dan kriteria yang ditetapkan. Data yang tertulis dalam laporan diperiksa kembali apakah data tersebut tidak sesuai atau sudah sesuai dengan kenyataan yang ada. Setelah diperiksa, data-data tersebut akan dievaluasi kembali alasan terjadinya. Selain itu audit identik dengan pemeriksaan laporan suatu keputusan kedepannya.

hasil dari audit sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Oleh karena itu hasil dari audit harus bisa dipastikan bahwa hasil dari audit tersebut harus berkualitas. Menurut Ardini (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit sendiri bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi akuntabilitas, pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *due professional care*.

2.2.3. Akuntabilitas

Akuntabilitas sendiri adalah bentuk kewajiban dari seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas apa yang telah diberikan kepada auditor yang berguna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan tanggungjawabnya sebagai professional, setiap auditor harus senantiasa menggunakan berbagai pertimbangan dalam melakukan pekerjaannya, baik pertimbangan moral maupun professional.

Menurut Wiratama & Ketu(2015) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah Ardini (2010).

Dapat disimpulkan dari asumsi diatas bahwa semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sangadah (2022) dimana akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya sikap akuntabilitas sangat berpengaruh dan dapat memberikan perubahan terhadap kualitas audit.

2.2.4. Pengalaman

Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesam benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Menurut Sumarni & Baso (2020) Pengalaman

merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Dengan berinteraksi secara berulang-ulang seseorang tidak akan kesulitan Ketika menghadapi masalah yang sama. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih tenang dalam melakukan pekerjaannya sehingga kesalahan dalam mengaudit dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.

Ketika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Pengalaman audit juga mempengaruhi akurasi penilaian auditor terhadap bukti yang dibutuhkan. Auditor yang berpengalaman memiliki akurasi yang baik dalam melakukan proses audit, sehingga auditor yang belum berpengalaman harus belajar kepada auditor yang berpengalaman. pengalaman merupakan hasil dari rekaman kejadian yang terjadi berulang-ulang. Pengalaman merupakan aspek penting yang dimiliki auditor karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman cenderung lebih tenang dalam melakukan pekerjaannya sehingga kesalahan dalam proses audit dapat dihilangkan.

Menurut pernyataan dan argument diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak atau semakin tinggi pengalaman seorang auditor dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit, hal ini sesuai hasil penelitian Wiratama & Ketut (2015) pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggitingkat pengalaman auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

2.2.5. Independensi

Dalam memberikan opini yang wajar atas laporan keuangan, auditor dituntut untuk independent demi kepentingan semua pihak yang terkait. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan orang lain, dan tidak tergantung orang lain. Auditor diwajibkan jujur dan transparan kepada pihak internal maupun pihak eksternal yang menaruh kepercayaan terhadap audit laporan keuangan. Jika pihak yang berkepentingan tidak percaya akan hasil audit maka berakibat hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit Kantor Akuntan Publik.

Menurut Ardini (2010) mengklasifikasikan aspek independensi seorang auditor menjadi 3 aspek : (1) Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan dimana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif. (2) independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. (3) independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi independensi maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sangadah (2022) independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. dapat diartikan bahwa sikap independensi auditor dalam melakukan tugasnya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga laporan keuangan yang diperiksa dapat dipercaya.

2.2.6. *Time budget pressure*

Time Budget Pressure memiliki pengertian yaitu tekanan waktu yang diberikan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan. *Time budget pressure* sendiri dapat menyebabkan tekanan untuk auditor karena ketidakseimbangan tugas yang diberikan dengan waktu yang tersedia. Menurut Valentina & Herry (2017) ketika auditor sering menghadapi suatu tekanan yang mengakibatkan stress saat melakukan audit, maka kualitas dari hasil yang diaudit akan kurang maksimal.

Time budget pressure sendiri dapat menyebabkan tekanan untuk auditor karena ketidakseimbangan tugas yang diberikan dengan waktu yang tersedia. Bekerja dalam tekanan dapat menyebabkan auditor kurang cermat dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Sehingga audit yang dihasilkan kurang akurat.

Dari argument diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan oleh klien dapat berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Valentina & Herry (2017) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mendapat tekanan anggaran waktu yang besar akan memiliki kualitas audit yang rendah dengan melakukan *reduce audit quality* atau pengurangan kualitas audit yang berupa penghentian secara prematur (*premature sign off*) dan *underreporting time*.

2.2.7. *Due professional care*

Due Professional Care mempunyai arti bahwa kemahiran profesional dimana seorang auditor dituntut bukan hanya terlatih, melainkan juga profesional dalam

melaksanakan tugasnya. Menurut Budiman & dkk (2017) auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas profesional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan. Kemahiran seorang auditor dapat diraih dengan jam terbang yang sering sehingga auditor terbiasa dan terlatih dalam memeriksa laporan keuangan. Sedangkan indikator profesional sendiri yaitu memeriksa laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Jika auditor memiliki kemahiran dan ketelitian dalam melakukan audit, maka hasil dari audit yang dihasilkan terbebas dari kesalahan atau salah saji material. Hal tersebut mengacu pada keahlian seorang auditor sehingga hasil dari audit yang berkualitas dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan ataupun para *stakeholder* lainnya.

Dari asumsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *due professional care* yang dimiliki auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Ratha & Ramantha (2015) bahwa *due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit di KAP Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat *due professional care* auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

2.3. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Menurut Wiratama & Ketut (2015) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan yang bertanggung jawab mengerti bahwa pekerjaannya berpengaruh terhadap berbagai pihak. Baik buruk kinerjanya berpengaruh terhadap

banyak pihak. Ketika suatu auditor mempunyai rasa tanggung jawab, maka dia akan selalu menghargai setiap pekerjaannya.

2.3.2. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Pengalaman auditor adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor menjadi faktor penting terhadap kualitas audit karena auditor telah menangani berbagai kasus audit mulai dari perusahaan manufaktur, jasa, maupun dagang. Sehingga keahlian auditor dapat dipastikan dan bisa meminimalisir terjadinya salah saji materi atau kesalahan dalam pengungkapan. Menurut penelitian Wiratama & Ketut (2015) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.3. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Wiratama & Ketut (2015) mengungkapkan bahwa audit akan efektif hanya jika auditor diberikan kepercayaan untuk bersikap independen dalam mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan yang disajikan manajemen. Auditor diwajibkan jujur dan transparan terhadap pihak internal maupun pihak eksternal yang memberi kepercayaan terhadap audit laporan keuangan. . Jika pihak yang memiliki kepentingan tidak mempercayai akan hasil dari audit, maka pihak terkait tidak akan menggunakan jasa audit lagi. Bahkan lebih parahnya akan berdampak buruk pada nama besar KAP yang bersangkutan.

2.3.4. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Time Budget Pressure memiliki pengertian yaitu tekanan waktu yang diberikan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan. *Time budget pressure* sendiri dapat menyebabkan tekanan untuk auditor karena ketidakseimbangan tugas yang

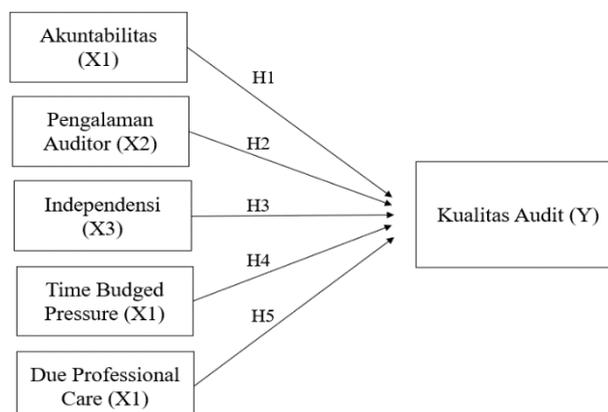
diberikan dengan waktu yang tersedia. Bekerja dalam tekanan dapat menyebabkan auditor kurang cermat dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Sehingga audit yang dihasilkan kurang akurat. Menurut Valentina & Herry (2017) ketika auditor sering menghadapi suatu tekanan yang mengakibatkan stress saat melakukan audit, maka kualitas dari hasil yang diaudit akan kurang maksimal.

2.3.5. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

Due Professional Care mempunyai arti bahwa kemahiran profesional dimana seorang auditor dituntut bukan hanya terlatih, melainkan juga profesional dalam melaksanakan tugasnya. Kemahiran seorang auditor dapat diraih dengan jam terbang yang sering sehingga auditor terbiasa dan terlatih dalam memeriksa laporan keuangan. Sedangkan indikator profesional sendiri yaitu memeriksa laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Menurut Budiman dkk, (2017) auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas profesional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti sekarang mengambil beberapa variabel dari referensi peneliti sebelumnya. Variabel yang dikembangkan peneliti sekarang adalah akuntabilitas, pengalaman, independensi, *time budget pressure* dan *due professional care* sebagai variabel independen (bebas) dan kualitas audit sebagai variabel dependen (terikat). Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : terdapat pengaruh akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H2 : terdapat pengaruh pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H3 : terdapat pengaruh independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H4 : terdapat pengaruh *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
- H5 : terdapat pengaruh *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit